

## Pelatihan Tari Anak Untuk Meningkatkan Kompetensi Bunda PPT Harapan Bunda Kelurahan Balas Klumprik, Wiyung, Surabaya

<sup>1)</sup>Trinil Windrowati, <sup>2)</sup> Dwi Wahyu Bagas Saputra  
Program Studi Seni Tari, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya,  
[trinilwindrowati@gmail.com](mailto:trinilwindrowati@gmail.com)

### ABSTRAK

Bunda atau Guru di Pos Pendidikan Anak Terpadu (PPT) Harapan Bunda Dusun Sumberan RT 01/RW 04 Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya tidak memiliki latar belakang disiplin ilmu kependidikan seni. Ada empat (4) orang Bunda di PPT Harapan Bunda, mereka memiliki latar belakang pendidikan S-1 Pertanian sebanyak (1) satu orang, (1) orang S-1 Bidang akuntansi, (1) orang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 1 orang lulusan Sekolah Dasar (SD). Pos PAUD Terpadu yang dikembangkan di seluruh Rukun Warga (RW) Kota Surabaya awal mulanya memang diambil dari para kader kegiatan yang aktif di masing-masing RW, sehingga dapat terjadi para Bunda/Guru nya tidak memiliki latar belakang disiplin ilmu kependidikan khususnya seni. Sehingga tujuan pengajarannya lebih berorientasi bagaimana siswa/anak didik bisa membaca dan berhitung (aspek kognitif). Pola demikian kurang tepat mengingat Pos PAUD Terpadu siswanya adalah anak-anak dengan usia 2-4 tahun, yang lebih berorientasi pada pola asuh bermain dan atau bersosial (aspek psikomotorik dan afektif). Hal inilah yang mendasari dikenalkannya tari anak melalui metode pelatihan, dengan tujuan meningkatkan kompetensi para Bunda/Guru, sehingga ada peningkatan kualitas pembelajaran aspek psikomotorik dan aspek afektif.

**Kata Kunci: Pelatihan, Tari Anak, Kompetensi, Bunda.**

DOI: [https:// 10.20111/gayatri.v3i1.5](https://10.20111/gayatri.v3i1.5)

\*Correspondensi: Trinil Windrowati

Email:[trinilwindrowati@gmail.com](mailto:trinilwindrowati@gmail.com)

**Received:** 11-03-2025

**Accepted:** 15-04-2025

**Published:** 23-04-2025



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License  
Copyright: © 2025 by the authors.

### ABSTRACT

Bunda or Teachers at the Pos Pendidikan Anak Terpadu (PPT) Harapan Bunda in Dusun Sumberan RT 01/RW 04, Balas Klumprik, Wiyung, Surabaya City do not have any background in arts education. There are four (4) Bunda at the PPT Harapan Bunda, they have a BA in Agriculture education background of (1) one person, (1) BA in Accounting, (1) a Senior High School graduate and 1 Elementary School graduate. The Pos PAUD Terpadu developed throughout the Surabaya City Community Associations (RW) were initially taken from active members in each RW, so there could be some Bunda/teachers who do not have a background in arts education. Hence the teaching objectives are more oriented towards how students/pupils can read and count (cognitive aspects). Such a pattern is not quite right considering that the Pos PAUD Terpadu students are children aged 2-4 years, who are more oriented towards playing and/or social parenting (psychomotor and affective aspects). This is what underlies the introduction of children's dance through training methods, with the aim of improving the competence of Bunda/teachers, so that there is an increase in the quality of learning in the psychomotor and affective aspects.

**Keyword: Training, Children's Dance, Competence, Bunda**

### Pendahuluan

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maknanya adalah sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, Kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Amanah undang-undang sebagaimana dimaksud, menegaskan bahwa betapa pada hakekatnya, secara imperative setiap pendidik dituntut untuk selalu belajar bagaimana menjadi guru yang professional dan memiliki kompetensi

yang mumpuni (Mansyur dan Akidah, n.d.)

Untuk mendukung tercapainya profesionalisme itulah guru memerlukan pembinaan dan pengembangan profesi secara utuh dan berkelanjutan ((Suyanto dan Jihad, 2013: Noorjanah, 2014: dalam Kasiyan, n.d.) Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19, tahun 2005, pasal 28 tentang standar Nasional Pendidikan, pada ayat 1 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Negara., 2005)

Demikian pula dengan para guru atau biasa disebut Bunda, di Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu (PPT) Harapan Bunda yang terletak di Dusun Sumberan Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung, kota Surabaya. Pos Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peserta didik sekitar 20 siswa dengan usia 2-4 tahun. Sebagaimana pendapat Yuliani Sujiono (2014) bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun.

PPT Harapan Bunda saat ini dikelola oleh Empat (4) orang Guru/Bunda. Keempat Bunda tersebut tidak memiliki latar belakang Pendidikan Guru. Satu (1) orang lulusan sarjana pertanian, satu (1) orang lulusan Sarjana Akuntansi, (1) orang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan satu (1) orang lulusan Sekolah Dasar (SD). Penyelenggaraan pendidikan PPT Harapan Bunda di Balai RW 04 Dusun Sumberan, dan dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu, mulai pukul 08.00-09.30 WIB.

Lokasi PPT Harapan Bunda, sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gempol yang memiliki Pos Paud Terpadu Anggrek, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah Timur adalah kebun milik warga, dan sebelah Barat adalah jalan utama akses ke Dusun Sumberan.



Gambar 1. Lokasi PPT Harapan Bunda di Balai RW 04. (Foto. Trinil. 1 Agustus 2024)

Mengamati proses pembelajaran di PPT Harapan Bunda saat ini, lebih cenderung pendidikan model Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 5 tahun sampai dengan 6 tahun. (Juknis Penyelenggaraan TK Kemdikbud. 2015) dimana siswa dituntut untuk bisa berhitung dan mengenal huruf. Sebagai contoh pembelajaran tema kebersihan dalam tugas yang diberikan pada siswa menghubungkan gayung air dan angka. Siswa diminta menghitung berapa jumlah gayung air, kemudian ditarik ke arah angka yang sesuai dengan jumlah gayung. (Kemendikbud, 2015)

Pembelajaran model demikian menurut Pengabdi kurang tepat, karena pembelajaran anak usia dini pada Satuan Paud, Playgroup/kelompok bermain lebih berfokus pada bermain dan bersosial. Dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 dijelaskan

bahwa playgroup adalah bentuk pendidikan non formal bagi anak usia dini yang berusia sekitar 2-4 tahun. Sebagai sebuah kelompok bermain ini bisa menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar bersosialisasi bersama teman sebaya. (Indonesia., 2003)

Akan lebih tepat bila para siswa diminta memungut sampah dan membuangnya ditempat sampah, atau membersihkan meja yang berdebu dengan kemucing atau kain yang diberi sedikit air. Dengan demikian anak belajar kebersihan dalam suasana kebersamaan (bersosial dan bermain).

Seringnya pembelajaran model demikian mengundang beberapa pernyataan dari wali murid, seperti .....”PAUD nya sekarang kok lebih banyak berhitung?, PAUD nya kurang mengembangkan ketrampilan?, sehingga anak-anak ada kecenderungan agak bosan dan enggan berangkat ke PAUD. Kalau dulu lebih banyak bermain dan bersosial sehingga pelajaran menyenangkan....”. Beberapa komentar dari wali murid. (wawancara dengan Ibu Ayu. 22 Mei 2024)(2024), n.d.)

PPT harapan Bunda yang lahir tanggal 13 April 2008 telah mengalami dua (2) kali perubahan pengelolanya. Awal berdirinya dikelola oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi Seni dan kompetensi pendidikan, sehingga tentu ada perbedaan dalam cara mengelola penyelenggaraan pendidikan di PPT Harapan Bunda saat dulu dengan sekarang.

Dusun Sumberan sendiri memiliki 2 Taman Kanak-Kanak, yaitu TK Nurul Islam yang dikelola oleh Yayasan Masjid Nurul Islam dan TK Kartika yang dikelola oleh Dinas TNI AD (KOTERM A). Kedua TK ini banyak menerima lulusan dari PPT Harapan Bunda. Setiap tahun PPT Harapan Bunda meluluskan rata-rata 10-20 siswa. Pada saat kelulusan biasanya diadakan acara wisuda. Pada saat ini biasanya ditampilkan berbagai macam atraksi tarian. Para Bunda/Guru belajar tarian dari youtube, kemudian ditransfer ke anak didik. Hal ini terpaksa dilakukan karena para Bunda/Guru di PPT Harapan Bunda sejak tahun 2021 tidak memiliki pendidik dengan kompetensi seni.

Ketiadaan pendidik dengan kompetensi seni menyebabkan pembelajaran di PPT Harapan Bunda menjadi lebih banyak berorientasi pada kognitif. Aspek afektif dan psikomotor kurang mendapatkan ruang yang lebih. Maka sangat wajar bila para wali murid yang pernah menyekolahkan putra putrinya pada awal berdirinya PPT Harapan Bunda dan kondisi saat ini merasakan adanya pola pembelajaran yang berubah di PPT Harapan Bunda.

Solusi yang dilakukan memberikan Pelatihan Tari Anak pada para bunda PPT Harapan Bunda dengan tujuan setelah diberikan pelatihan tari , para bunda PPT Harapan Bunda ada peningkatan kompetensi sebagai seorang pendidik pada aspek psikomotorik. Tari pada

anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya). (Sutini.2024, n.d.)

Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh (Kuswarsantyo 2012:17)((2012:17), n.d.) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak yang ritmis dan indah. (Wahyuningtyas, n.d.) Menurut kussudiardja tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Tari adalah bentuk gerak yang indah, berirama, dan berjiwa yang lahir dari tubuh yang bergerak sesuai dengan maksud dan tujuan tari. (Jazuli, n.d.) Tari anak yang dipilih adalah Tari Kancil karya Agustinus Heri Sugianto.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan tari antara lain:

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri dengan norma di Masyarakat, sehingga seorang individu dapat diterima Masyarakat. Sosialisasi tidak selamanya berhasil sesuai dengan harapan. Untuk menghindari kegagalan perlu diperhatikan beberapa metode yang mempengaruhi proses

sosialisasi. Metode yang mempengaruhi proses sosialisasi ialah metode ganjaran atau hukuman, pengajaran diklatik, dan pemberian contoh. (Kompas.com) Dari ketiga metode tersebut pengabdian menggunakan metode pengajaran diklatik.

Metode pengajaran diklatik digunakan untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan lewat pemberian informasi, penjelasan atau ceramah. (Ruyadi, 2022) Metode ini digunakan saat memberikan pelatihan ketrampilan menari Tari Kancil kepada para bunda di PPT Harapan Bunda. Pada saat silaturahmi dibahas tentang jadwal pelaksanaan kegiatan hibah pengabdian masyarakat dan disepakati di laksanakan tanggal 8, 10, dan 20 Juli 2024.

### 2. Pelatihan

Menurut *Djamarah dan Zain* metode pelatihan disebut juga dengan metode training adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Metode ini digunakan untuk memberikan pelatihan tari. ((2006:95), n.d.)

Setelah dilakukan silaturahmi dan menentukan jadwal latihan, Tim Pengabdian dibantu oleh mahasiswa Program studi Seni Tari semester 6 yaitu Dwi Wahyu Bagas Saputra, mengawali kegiatan pelatihan tari pada hari Senin, tanggal 8 Juli 2024,

dari pukul 09.00-11.30 wib. Latihan awal ini pengenalan tentang Tari Kancil, yakni awal mula tari Kancil ini tercipta, karakternya, busana, dan ragam-ragam gerak dari awal hingga akhir.



Gambar 2. Latihan hari pertama (Foto. Trinil. 8 Juli 2024).

Latihan selanjutnya hari Rabu tanggal 10 Juli 2024. Pada sesi ini para Bunda diajak untuk menghapalkan materi yang telah diberikan secara runtut, dan alhamdulillah para bunda PPT Harapan Bunda cepat hapal.



Gambar 3. Latihan hari ke-dua (Foto. Trinil. 10 Juli 2024)

### 3. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan oleh pengabdian dilakukan selama proses pelatihan tari berjalan. Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta

Surabaya. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 bertempat di Balai RW 04 Dusun Sumberan, RT 01/RW 04 Kelurahan Balas Klumprik. Pada kesempatan tersebut juga diserahkan 2 stel baju Tari Kancil kepada Kepala Sekolah PPT Harapan Bunda oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.



Gambar 3. Penyerahan 2 stel baju Tari Kancil oleh Ka. LPPM STKWS (Foto. Trinil. 20 Juli 2024).

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapai, yakni para Bunda PPT Harapan Bunda telah dapat menarik/menguasai materi tari anak, yakni Tari Kancil dan sudah menstrasformasikannya pada peserta didik di PPT Harapan Bunda. Hal ini dapat diketahui ketika pelatihan tari anak dicoba transformasikan dari Bunda ke anak didik/siswa pada hari Sabtu, tanggal 20 Juli 2024, berhasil dengan baik. Ada 3 ragam yang telah diajarkan oleh para bunda pada peserta didiknya, dan alhamdulillah semuanya berjalan lancar dan peserta didik mampu menghapalkannya.



Gambar 4. Hari ketiga proses transfer materi Tari Kancil dari Bunda kepada peserta didik (Foto. Trinil.20 Juli 2024)

Analisis terhadap hasil kegiatan pengabdian Masyarakat juga dapat terdeteksi melalui angket kebermanfaatan yang disampaikan kepada para bunda. 20 % menjawab bermanfaat dan 80% menjawab sangat bermanfaat (perhatikan tabel 1). Mereka berkeinginan untuk program pelatihan ini bisa diagendakan Kembali, dan dikembangkan sasaran pesertanya meliputi para bunda di seluruh Kelurahan Balas Klumprik. Ada enam (6) Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu (PPT) di Desa Balas Klumprik. Rata-rata masing-masing PPT memiliki lima (5) Bunda. Maka ada sekitar 30 Bunda. Para Bunda tersebut belum ada yang memiliki ijazah dengan kualifikasi bidang seni. Maka program pendampingan pada para Bunda melalui pelatihan tari atau bentuk pendampingan seni lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi para Bunda tersebut.

Tabel 1.

No	Rentang Nilai	Kategori	Prosentase
1	80-100	Sangat bermanfaat	80%

2	41-79	Bermanfaat	20%
3	0-40	Tidak Bermanfaat	-

## Simpulan

Program kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. Terbukti dengan kehadiran para bunda yang mencapai 100%. Secara materi, tari Kancil telah selesai dilatihkan kepada para bunda dengan tingkat keberhasilan 100%. Materi tari Kancil juga telah dicoba transformasikan kepada peserta didik di PPT Harapan Bunda. Dalam satu (1) kali pertemuan peserta didik telah dapat berlatih dan hapal tiga (3) motif gerak.

## Referensi

- (2006:95), D. dan Z. (n.d.). *Metode pelatihan disebut juga dengan metode training.*
- (2012:17), (Kuswarsantyo. (n.d.). *No Title.*
- (Suyanto dan Jihad, 2013: Noorjanah, 2014: dalam Kasiyan, 2019). (n.d.). *No Title.*
- 2024), (wawancara dengan Ibu Ayu. 22 Mei. (n.d.). *No Title.*
- Indonesia., R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*
- Jazuli. (n.d.). *Tari adalah bentuk gerak yang indah, berirama, dan berjiwa yang lahir dari tubuh yang bergerak sesuai dengan maksud dan tujuan tari.*
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK. Direktorat*

- Pendidikan Anak Usia Dini.*  
Mansyur dan Akidah, 2018). (n.d.). No Title.
- Negara., K. S. (2005). *Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Ruyadi, Y. (2022). *Metode pengajaran diklatik digunakan untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan lewat pemberian informasi.*
- Sutini.2024, A. (n.d.). No Title.
- Wahyuningtyas, (Soedarsono dalam. (n.d.). *Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak yang ritmis dan indah.* 2020.
- (2006:95), D. dan Z. (n.d.). *Metode pelatihan disebut juga dengan metode training.*
- (2012:17), (Kuswarsantyo. (n.d.). No Title.
- (Suyanto dan Jihad, 2013: Noorjanah, 2014: dalam Kasiyan, 2019). (n.d.). No Title.
- 2024), (wawancara dengan Ibu Ayu. 22 Mei. (n.d.). No Title.
- Indonesia., R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Jazuli. (n.d.). *Tari adalah bentuk gerak yang indah, berirama, dan berjiwa yang lahir dari tubuh yang bergerak sesuai dengan maksud dan tujuan tari.*
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK.* Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mansyur dan Akidah, 2018). (n.d.). No Title.
- Negara., K. S. (2005). *Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Ruyadi, Y. (2022). *Metode pengajaran diklatik digunakan untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan lewat pemberian informasi.*
- Sutini.2024, A. (n.d.). No Title.
- Wahyuningtyas, (Soedarsono dalam. (n.d.). *Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak yang ritmis dan indah.* 2020.
- Kemdikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK.* Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Djamarah SB, Zain A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruyadi, Yadi. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.* Bandung: Indonesia Emas Group.
- Artrisdianti, R.O., Putri, V.K.M. (2024, Maret 21). Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/06/100000569/3-metode-dalam-memengaruhi-sosialisasi>.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang*

Guru dan Dosen. Kementrian  
Sekretariat Negara. Jakarta.

M. Jazuli. (1994). *Telaah Teoritis Seni  
Tari*. IKIP Semarang Press

Wahyuningtyas, D. P. (2020).  
*Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum  
PAUD*. Guepedia.

Kussudiardja. (2000). *Dari Klasik  
Hingga Kontemporer*. Yayasan  
Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo:  
Yogyakarta.

Kuswarsantyo. (2012). Pelajaran Tari:  
Image dan Kontribusinya Terhadap  
Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal  
Seni Tari*, 3(1), 17-23.

Ai Sutini (2024) Pembelajaran Tari Bagi  
Anak Usia Dini. [https://media.  
neliti.com](https://media.neliti.com).

Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z.,  
Handoko, A., Sitompul, M. (2019).  
Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah  
Untuk Peningkatan Profesionalisme

Guru. *Jurnal Pengabdian dan  
Pemberdayaan Masyarakat*. 3 (1) 47-53.  
Doi:10.30595/jppm.v2i2.2589.

Republik Indonesia. 2005. *Peraturan  
Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, Pasal  
28. Tentang Standar Nasional Pendidikan*.  
Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
Jakarta.

Mansyur, U., Akidah, I. (2018).  
Peningkatan Kompetensi Profesional  
Guru MTs di Padanglampe Kabupaten  
Pangkep melalui Pelatihan Penulisan  
Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian  
dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2) 273-  
278. Doi: 10.30595/jppm.v2i2.2589.

Sujiono, Y., N. (2014). *Konsep Dasar  
Pendidikan Anak Usia Dini*. PT INDEKS:  
Jakarta.